

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Usaha tersebut bertujuan agar peserta didik dalam proses pembelajaran yang didukung dengan suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang aktif, berkepribadian mulia, cerdas, mempunyai keterampilan yang berguna bagi dirinya dan berguna pula di masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak didik agar dirinya mengerti mengenai potensi yang dimilikinya dan mempunyai kepribadian yang baik serta tumbuhnya kedewasaan pada anak didik yang tentunya juga berguna bagi masyarakat.<sup>3</sup>

Budaya religius sangat penting untuk diterapkan di dalam dunia pendidikan karena dalam penerapannya terdapat inkulnasi nilai, dan pemberian teladan. Maka sekolah harus berusaha untuk menciptakan budaya religius pada peserta didiknya, budaya religius tersebut tercipta setelah internalisasi nilai keagamaan pada diri peserta didik. Budaya religius sangat penting untuk dikenalkan kepada peserta didik karena salah satu fungsi lembaga pendidikan adalah mentransmisikan budaya.

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2001)  
hlm 70

<sup>3</sup> Surya Mohammad, *Guru dan Bunga Rampai Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)  
hlm 9

Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya guru yang bertugas sebagai pengajar sekaligus pendidik maka nilai-nilai keagamaan akan segera tertanam dalam diri peserta didik. Maka dari itu seorang guru harus benar-benar memahami profesinya sebagai pendidik, karena dalam pendidikan ini lebih menekankan seorang guru agar mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didiknya agar pada zaman modern ini peserta didik tetap memahami betapa pentingnya ajaran agama Islam. Untuk itu seorang guru dalam proses pembelajaran harus memahami tugasnya untuk mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadian luhur dan taat beribadah.<sup>4</sup>

Lembaga formal (sekolah) adalah wadah untuk pembentukan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Di lembaga sekolah ini peserta didik dapat mengembangkan daya intelektualnya untuk membentuk kepribadian dalam diri peserta didik serta mengembangkan bakatnya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.<sup>5</sup>

Akhlak adalah bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan akhlak untuk membentuk keimanan siswa. Karena dengan adanya iman yang kuat pada diri siswa akan memunculkan akhlak yang mulia. Dengan adanya kemuliaan akhlak

---

<sup>4</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2005) hln 2

<sup>5</sup> Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013) hlm 9

pada diri siswa maka siswa akan terbiasa berbuat baik ketika mereka berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>6</sup>

Strategi guru Akidah Akhlak agar siswa terbiasa berbuat baik maka mereka harus dibiasakan sejak dini untuk berbuat kebaikan sehingga ketika mereka sudah dewasa mereka akan terbiasa berbuat kebaikan dan mereka menyadari betapa pentingnya berbuat baik. Kebiasaan berbuat baik tersebut yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah budaya. Dari sini dapat dipahami budaya religius sekolah adalah seluruh tindakan dan perilaku warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai religius (keberagamaan). Jadi budaya religius sekolah merupakan terciptanya nilai-nilai ajaran agama Islam yang mana nilai tersebut telah menancap dalam diri warga sekolah sehingga seluruh perilaku warga sekolah didasari atas nilai-nilai religius.<sup>7</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan budaya religius sekolah adalah kebiasaan warga sekolah yang kental akan nilai-nilai religius. Kebiasaan tersebut diwujudkan dalam perilaku, ucapan dan keseharian yang dipenuhi nuansa Islami. Sehingga lingkungan sekolah adalah lingkungan yang suasananya dipenuhi dengan keagamaan.

Belum berkembangnya budaya religius dapat mengakibatkan krisisnya moral serta nilai-nilai keislaman peserta didik. Generasi muda saat ini banyak mengalami kemerosotan moral yang diakibatkan dari era

---

<sup>6</sup> Syaepul Manan, 2017, *Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'alam, Vol. 15, No. 1, hlm 50, dalam <https://jurnal.upi.edu>, diakses 28 April 2021, pukul 19.00

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 4

globalisasi, teman sebaya, lingkungan, kurangnya perhatian dari keluarga, maupun diri mereka sendiri.

Pengembangan budaya religius berarti mengembangkan agama Islam sebagai pijakan nilai, semangat, sikap dan perilaku peserta didik. Strategi guru akidah akhlak menjadi hal yang sangat penting dalam menyikapi permasalahan ini. Guru Akidah Akhlak dapat memberikan pengajaran maupun pembiasaan yang berhubungan dengan moral peserta didik. karena dengan tertanamnya nilai-nilai religius pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan sekolah tempat belajar siswa.

Keunikan di MTs Darul Hikmah ini adalah MTs tetap melaksanakan pembelajaran secara normal pada situasi pandemi covid19, dikarenakan sekolah ini dalam naungan pondok pesantren Darul Hikmah dan pondok tidak mengadakan perpulangan santri dari awal adanya covid19. Selain itu pada pagi hari diadakan doa bersama seluruh siswa MTs Darul Hikmah di lapangan sekolah dengan dipimpin bapak guru yang telah dijadwal dan pada hari selasa akan diadakan apel pagi kurang lebih selama 15 menit sebelum siswa memasuki ruang kelas.

Fenomena yang terjadi di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung yaitu kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler di sekolah (madrasah) telah dijadwal dengan baik, peraturan-peraturan juga telah ada dan harus dipatuhi warga sekolahnya. MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung berada di bawah naungan Pondok Pesantren

Darul Hikmah yang telah dipercaya masyarakat sekitar bahwa siswa di sekolah ini mempunyai nilai religius yang kental bahkan ketika mereka sudah lulus dari sekolah (madrasah). Sekolah ini benar-benar berusaha untuk mendidik siswa mempunyai karakter Islami dan mencetak siswa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Namun demikian belum semua siswa dapat menerapkannya. Masih terdapat siswa yang menganggap remeh peraturan sekolah, belum taat beribadah, minim adab dan kedisiplinan mereka masih sangat kurang. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik siswanya, mengajar sekaligus mentransfer nilai-nilai religius kepada siswa. Guru Akidah Akhlak sangat berperan dalam mewujudkan karakter religius serta kepribadian Islami siswa tersebut melalui strateginya dan program-program yang telah dibuat oleh sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?
3. Bagaimanakah evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian tersebut, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang tertera di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan karya ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa.

- b. Bagi Guru

Dapat menambah informasi tentang pengembangan budaya religius siswa sehingga guru dapat mengatasi segala faktor yang menghambat pengembangan budaya religius siswa.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi bagi peneliti lain.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi

Strategi adalah sebuah langkah-langkah strategis. Langkah-langkah strategis ini dilakukan oleh seorang guru untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik agar siswa tidak tersasar dalam keburukan.<sup>8</sup> Strategi dapat juga diartikan sebagai pola yang direncanakan dan ditetapkan untuk menjalankan sebuah kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, karena dalam strategi ini mencakup tujuan, pihak yang terlibat, isi, proses dan saran yang menunjang berlangsungnya kegiatan yang telah direncanakan.

#### b. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik serta membimbing jiwa mereka sekaligus mengarahkan tingkah laku mereka agar menjadi baik. Tugas guru ada tiga yaitu pertama, mentransfer ilmu artinya memberikan ilmu kepada peserta didik dalam bentuk proses pengajaran. Kedua, menanamkan nilai-nilai yang baik, dalam hal ini tugas guru adalah membentuk akhlakul karimah siswa. Ketiga, melatih siswa untuk memiliki keterampilan dan amal yang baik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 3-4

<sup>9</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014) hlm 103

Kehadiran guru Akidah Akhlak adalah sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma agama Islam. Disini guru Akidah Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan guru Akidah Akhlak adalah selain mengajar, mendidik dan membimbing siswa juga memfasilitasi siswa demi terbentuknya nilai keislaman pada diri siswa.<sup>10</sup>

c. Pengembangan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya mekar, terbuka, menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan).<sup>11</sup> Jadi dalam penelitian ini pengembangan berarti cara dan proses untuk mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan sekolah.

d. Budaya religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi, adat istiadat yang sudah berkembang dan kebiasaan yang sukar untuk dirubah. Religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bersifat religi, bersifat keagamaan.<sup>12</sup> Y.B Magung Wijaya menjelaskan religius adalah getaran hati, yang mana getaran hati tersebut akan menumbuhkan sifat yang muncul dari lubuk hati terdalam dan

---

<sup>10</sup> M. Sabir U, 2015, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal AULADUNA, Vol. 2, No. 2, hlm 43, dalam <http://journal.uin-alauddin.ac.id/>, diakses 7 Juli 2020 puku 10.55

<sup>11</sup> KBBI

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka), 1991, hlm 194

lebih dalam dari ritual agama formal. Sikap tersebut mencakup totalitas dalam pribadi manusia.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan budaya religius adalah sebuah perencanaan yang terprogram dan terukur, menggunakan metode dengan pembiasaan, keteladanan dan internalisasi nilai atau rentetan aktifitas yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk mencapai tujuan yaitu peserta didik mampu membudayakan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Agar tujuan tersebut tercapai maka harus ditanamkannya budaya religius pada siswa, dengan harapan budaya religius ini mampu memperbaiki sifat dan karakter siswa yang digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap dan bertindak yang terbentuk melalui penghayatan nilai-nilai kebaikan sehingga setiap perbuatannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas dalam penyusunannya yaitu sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan mengenai konteks penelitian yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul dari penelitian tersebut. kemudian fokus penelitian yang berisi

---

<sup>13</sup> Y.B. Magung Wijaya, *Menumbuhkan Sikap Religius Pada Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 4

2. rincian pertanyaan dan pernyataan, tujuan penelitian adalah gambaran dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti, kegunaan penelitian berisi manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti, penegasan istilah berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional dan sistematika pembahasan yang mana pada bagian ini berisi urutan yang akan dibahas dalam menyusun laporan skripsi.
3. BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian-uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori besar dan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus dalam penelitian.
4. BAB III: Metode penelitian, adalah bab yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.
5. BAB IV: Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data yang ditemukan dalam penelitian dan disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan peneliti serta hasil analisis data. Data-data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan deskripsi informasi lainnya.
6. BAB V: Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan temuan penelitian terhadap teori-teori pada temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan.
7. BAB VI: Penutup, yaitu memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.